

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai gejala, peristiwa dan maknanya dalam suatu sistem sosial. Moleong (2008: 17) menyatakan bahwa dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Hal ini sependapat dengan pendapat Spradley bahwa kegiatan inti dari pendekatan kualitatif adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Sehubungan dengan itu Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2008: 8) menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: 1). Memiliki latar belakang yang alami atau pada konteks dari suatu keutuhan, 2). Didalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, 3). Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, 4).

Menggunakan analisis data secara induktif. 5). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, 6). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, 7). Lebih banyak mementingkan segi proses bukan hasil, 8). Menghendaki adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, 9). Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10). Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, 11). Hasil penelitian yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Selanjutnya Spradley menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan pola siklus yaitu proses dapat dilakukan secara berulang-ulang. Siklus kegiatan penelitian ini dimulai dari pemilihan proyek penelitian, membuat catatan mengenai data yang dibutuhkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat melihat proses pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung dan juga dapat mengetahui hasil pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung yang beralamat di Jln. P. Emir M. Noor no. 33 Kelurahan Durian payung Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Penelitian akan dilaksanakan pada *term 4* tahun ajaran 2013-2014 , yaitu pada bulan April sampai dengan Juli 2014.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas 3 SD Pelita Bangsa tahun ajaran 2013-2014 yang masih aktif mengikuti kegiatan belajar sejumlah 41 siswa, guru yang mengajar di kelas 3 SD sejumlah 10 orang, Kepala Sekolah dan Koordinator sekolah dasar di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, ahli, serta orang tua murid dari siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* bersifat purposive yang akan terus berkembang selama penelitian, sehingga belum dapat dipastikan sejak awal.

3.4 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Rancangan study kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas mengapa dan bagaimana tentang pendidikan karakter *nine school belief*. Hal ini senada dengan pendapat Yin yang menyatakan bahwa secara umum study kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan mengapa dan bagaimana, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan bila penelitian berfokus pada fenomena masa kini didalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengikuti 12 prinsip yang dikemukakan oleh Spradley dalam Sugiono (2011: 253) yaitu; 1). Memilih situasi sosial penelitian, 2). Melakukan obserfasi yang bersifat partisipan, 3). Mencatat semua hasil obserfasi dan wawancara, 4). Melakukan obserfasi yang bersifat deskriptif, 5). Melakukan analisis domain, 6). Melakukan obserfasi terfokus, 7). Melaksanakan analisis taksonomi, 8). Melakukan obserfasi terseleksi, 9). Melakukan analisis

komponensial, 10). Melakukan analisis tema, 11). Menentukan temuan budaya, 12). Menulis laporan hasil penelitian kualitatif. Dari tahapan tersebut Spradley dalam Sugiono (2011: 255) menjelaskan bahwa langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1). Analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial, 2). Analisis taksonomi, yaitu setelah domain yang dipilih tersebut dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya, 3). Analisis komponensial, yaitu mencari spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan setiap elemen, 4). Analisis tema, yaitu mencari hubungan di antara domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2009: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009: 306).

Sehingga berdasarkan itu semua instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak dalam proses observasi yang dilengkapi dengan *anecdotal record* dan pedoman wawancara. Wawancara akan peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sugiyono (2008: 29) mengatakan dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), yang utama menggunakan kuisioner. Data diperoleh dari hasil obserfasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan wali murid siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Observasi atau Pengamatan

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi atau pengamatan dalam mengumpulkan data dengan alasan: 1). Teknik observasi didasarkan atas pengamatan yang ampuh untuk mengetes kebenaran, 2). Teknik observasi memungkinkan peneliti melihat, mengamati dan mencatat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya, 3). Di dalam melakukan observasi, peneliti dimungkinkan untuk mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun yang langsung diperoleh data, 4). Dapat digunakan sebagai pengecek kepercayaan data yang sekiranya meragukan, 5). Memungkinkan peneliti mampu

memahami situasi yang rumit atau situasi yang kompleks, 6). Dapat dijadikan alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lain tidak dimungkinkan, misalnya pada saat mengamati perilaku seseorang.

Observasi yang dilakukan pada penelitian di SD Pelita Bangsa berfokus pada: 1). Pelaksanaan proses pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, dan 2). Mengetahui hasil dari proses pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Dibawah ini tabel 3.1 yaitu pedoman observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Catatan Lapangan	Lokasi
Pelaksanaan proses pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa	Berdasarkan hasil observasi peneliti proses pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari penetapan standar isi lalu dijabarkan kedalam silabus, setelah itu dituangkan kedalam RPP yang memuat kompetensi inti, materi pelajaran, indikator pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, karakter yang ingin dikembangkan, alokasi waktu dan evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah dikonsepsi kedalam RPP guru menerapkannya kepada siswa sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. Kepala sekolah sangat memperhatikan dengan detail segala aspek yang mempengaruhi proses pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa.	Ruang guru SD Pelita Bangsa

Fokus Penelitian	Catatan Lapangan	Lokasi
<p>Hasil pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa</p>	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa untuk melihat hasil yang telah dicapai siswa dalam penerapan pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa guru selalu melakukan penelian setiap akhir proses pembelajaran. Hasil penilaian tersebut dijadikan patokan untuk kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Apabila siswa telah dengan baik menerapkan pendidikan karakter maka siswa tersebut akan mendapatkan hadiah dari guru. Hasil karakter yang belum baik akan ditingkatkan oleh guru kembali pada proses pembelajaran berikutnya.</p>	<p>Ruang kelas 3 SD Pelita Bangsa</p>

3.6.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah kepada kepala sekolah dan guru SD Pelita Bangsa Bandar Lampung terutama guru kelas 3, serta beberapa wali murid kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi tentang 1). Pelaksanaan proses pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, dan 2). Mengetahui hasil dari proses pendidikan karakter *nine school belief* pada siswa kelas 3 SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Dibawah ini tabel 3.2 yaitu pedoman wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
Pelaksanaan proses pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apasajakah komponen pendidikan yang mempengaruhi proses pendidikan karakter di SD Pelita Bangsa? 2. Selain tujuan pendidikan komponen-komponen apa lagi yang mempengaruhi proses pendidikan karakter di SD Pelita Bangsa ? 3. Bagaimana cara guru dibekali mengenai sembilan karakter utama (<i>nine school belief</i>)? 4. Menurut kepala sekolah apakah yang dimaksud dengan kurikulum dalam hal ini dikaitkan dengan penanaman pendidikan karakter di dalam diri siswa? 5. Apakah sama kurikulum yang digunakan oleh sekolah lain dan kurikulum yang digunakan di SD Pelita Bangsa? 6. Selain kurikulum apakah SD Pelita 	Kepala Sekolah SD Pelita Bangsa Bandar Lampung

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek belajar 	<p>Bangsa memiliki hal lain yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan karakter terhadap siswa?</p> <p>7. Menurut kepala sekolah apakah lingkungan terjadinya pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter?</p> <p>8. Selain pendidik hal lain yang sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter adalah subjek belajar. Apakah pendapat kepala sekolah tentang subjek belajar/subjek didik tersebut?</p> <p>9. Apakah didalam penerapan pendidikan karakter karakteristik peserta didik diperhatikan?</p> <p>10. Selain itu semua apa lagi hal yang mempengaruhi semua proses pendidikan karakter?</p>	
<p>Hasil pendidikan karakter <i>nine school belief</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum tentang <i>nine school belief</i> 	<p>1. Apakah yang anda ketahui mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan</p>	<p>Guru dan Wali Murid</p>

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter kedisiplinan diri (<i>self discipline</i>) • Karakter prinsip dan integritas (<i>principled</i>) • Karakter menghormati (<i>respect</i>) • Karakter tanggung jawab (<i>responsible</i>) 	<p>karakter <i>nine school belief</i> di sekolah pelita bangsa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah yang anda ketahui mengenai <i>nine school belief</i>? 3. Karakter apakah yang menurut anda paling menonjol/ memberi pengaruh dari anak anda? 4. Apakah anda merasa karakter yang dimiliki siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pembentukan karakter di sekolah? 5. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembentukan karakter di sekolah? 6. Dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana siswa merefleksikan karakter disiplin diri? 7. Bagaimana siswa menunjukkan karakter memiliki prinsip dan integritas? 8. Bagaimana siswa menunjukkan sikap menghormati? 9. Apakah tindakan siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab? 10. Apakah siswa 	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter menjadi yang terbaik (<i>personal best</i>) • Karakter berfikiran terbuka (<i>open minded</i>) • Karakter kemandirian (<i>independence</i>) • Karakter berani mengambil resiko (<i>risk taker</i>) • Karakter berkomunikasi dengan baik (<i>communicator</i>) 	<p>menunjukkan sikap kompetitif?</p> <p>11. Bagaimana siswa menunjukkan usahanya untuk memberi yang terbaik?</p> <p>12. Bagaimana cara siswa melihat sebuah pengetahuan/ ide baru?</p> <p>13. Bagaimanakah cara guru memunculkan karakter menjadi yang terbaik?</p> <p>14. Bagaimana guru dapat memunculkan karakter berfikir terbuka di dalam diri siswa?</p> <p>15. Bagaimana cara siswa dalam menunjukkan perilaku mandiri?</p> <p>16. Apa perilaku yang umumnya ditunjukkan siswa sebagai pengambil resiko?</p> <p>17. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pendapatnya?</p>	

3.6.3 Study Dokumentasi

Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan meramalkan. Selain itu dokumen menurut peneliti sangat digunakan untuk keperluan penelitian karena: 1). Merupakan sumber yang stabil

yang dapat mendorong penelitian, 2). Sangat berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3). Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alami dan sesuai dengan konteks penelitian, 4). Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diteliti.

Dokument yang didapatkan oleh peneliti adalah: 1). Perangkat pembelajaran berupa SILABUS dan RPP di SD Pelita Bangsa, 2). Foto-foto kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa, 3). transkrip hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan wali murid.

3.7 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.7.1 Definisi Konseptual

Penerapan *nine school belief* adalah penerapan 9 nilai yang dianggap sebagai jati diri dan karakter yang ingin dicapai oleh Sekolah Pelita Bangsa. Kesembilan nilai tersebut adalah; kedisiplinan diri (*self discipline*), prinsip dan integritas (*principled*), menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsible*), menjadi yang terbaik (*personal best*), berfikiran terbuka (*open minded*), kemandirian (*independence*), berani mengambil resiko (*risk taker*), berkomunikasi dengan baik (*communicator*).

3.7.1.1 Definisi Konseptual Proses Pendidikan Karakter *nine school belief*

Proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pendidikan merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam proses pendidikan pada SD Pelita Bangsa hal tersebut juga digunakan sebagai suatu kombinasi untuk melancarkan proses pembelajaran. Di SD Pelita Bangsa manusia terlibat dalam sistem pengajaran, yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Materi pendukung proses pembelajaran yang meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, kursi, meja, lemari dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran yang terdiri dari ruang kelas, ruang pratikum, ruang olah raga dan ruang audiovisual. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Setiap karakter di SD Pelita Bangsa diajarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.3 Proses Penanaman Karakter Kepada Siswa

Karakter	Diajarkan oleh Guru dengan Cara
Kedisiplinan diri	Siswa selalu diminta untuk mengumpulkan tugas mereka tepat waktu dan apabila tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu maka siswa sudah memahami hukuman apa

Karakter	Diajarkan oleh Guru dengan Cara
	yang akan mereka terima. Media yang digunakan adalah apabila siswa mengumpulkan tugas guru menandainya di dalam absen harian guru
Prinsip dan integritas	Siswa dihadapkan dalam materi yang mengandung suatu masalah yang mereka harus cari solusi dari permasalahan materi tersebut, setelah mendapatkan jawabannya siswa tersebut diminta guru untuk menjelaskan pendapatnya secara tepat mengapa memilih jawaban tersebut. Media yang guru gunakan adalah lembar opservasi dan lembar penelitian.
Menghormati	Guru selalu mencontohkan sikap hormat-menghormati antar sesama guru dan kepala sekolah, selain itu guru juga mencontohkan hormat kepada orang lain yang lebih tua. Media yang guru gunakan untuk menilai karakter tersebut adalah buku catatan cerita siswa mengenai apa saja yang telah mereka lakukan serta catatan hal baik apa saja yang telah siswa lakukan.
Tanggung jawab	Guru memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok yang seluruh anggota kelompok harus bertanggung jawab dengan apa yang mereka dapatkan. Media yang guru gunakan adalah lembar tugas kelompok.
Menjadi yang terbaik.	Guru selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat menjadi yang terbaik, guru selalu memotivasi siswa untuk dapat bekerja dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang terbaik. Media yang guru gunakan adalah dengan menempel poster-poster dengan kata-kata semangat pada dinding ruang belajar untuk dapat memotivasi siswa untuk selalu menjadi yang terbaik.
Berkikiran terbuka	Guru selalu memberitahu siswa bahwa harus dapat menerima ide, saran, masukan dan kritikan baik dari teman, guru, orang tua

Karakter	Diajarkan oleh Guru dengan Cara
	maupun orang lain dan teman-teman yang berada disekitar mereka apabila mereka melakukan kesalahan atau mengutarak pendapat. Media yang guru gunakan adalah lembar penelitian dan lembar diskusi ilmiah.
Kemandirian	Dengan cara melatih siswa untuk melakukan semua tanpa bantuan orang lain baik guru, teman ataupun orang tua. Media yang guru gunakan adalah lembar catatan siswa mengenai apasaja yang mereka lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.
Berani mengambil resiko	Siswa selalu diberi motivasi bahwa kita harus berani menghadapi apapun, terlebih apabila melakukan kesalahan harus berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Media yang guru gunakan adalah lembar observasi karakter siswa.
Berkomunikasi dengan baik	Guru selalu melatih siswa untuk dapat berbicara dengan baik didepan kelas, guru selalu meminta siswa untuk melakukan presentasi baik secara kelompok maupun individu. Media yang guru gunakan adalah lembar pengamatan kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi.

3.7.1.2 Definisi Konseptual Hasil Pendidikan Karakter *nine school belief*

Pendidikan karakter pada SD Pelita Bangsa diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter tersebut dijadikan acuan dalam menentukan ketercapaian karakter di dalam RPP guru, tujuan aktivitas dan kegiatan diluar pembelajaran.

Sehingga dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter pada siswa SD Pelita Bangsa tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

3.7.2 Definisi Operasional

Berdasarkan kesembilan karakter yang dikembangkan pada *nine school belief* dari Sekolah Pelita Bangsa, maka definisi variabel secara operasional adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Definisi Operasional Proses Pendidikan Karakter *nine school belief*

Proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah Pelita Bangsa menggunakan pola tematik yang memiliki karakteristik; berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa. Sebagian penghargaan bagi siswa yang berhasil dalam mengembangkan karakternya terdapat penghargaan berupa *award* yang secara berkala diberikan sebagai *reward* bagi siswa.

Proses pendidikan karakter di SD Pelita Bangsa sangat diperhatikan oleh seluruh pengajar di SD Pelita Bangsa, sehingga tidak hanya kepala sekolah saja yang memperhatikan setiap proses pembelajaran di SD Pelita Bangsa. SD Pelita Bangsa memilih guru-guru yang kompeten dibidangnya baik guru kelas, guru setiap mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Setiap guru dalam proses pembelajaran memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter *nine school belief* kedalam setiap

pelajarannya. Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku pendamping dan juga lembar kerja siswa yang telah disediakan disekolah. Guru menggunakan semua fasilitas yang telah disediakan sekolah seperti apabila dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu penelitian maka guru akan mengajak siswa untuk melakukan penelitian di ruang pratikum atau ruang praktek sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diberikan. Begitu pula apabila siswa olah raga, siswa dibawa guru untuk olah raga di ruang olah raga.

Dalam proses pendidikan karakter *nine school belief* guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kemudian berdasarkan materi dan model pembelajaran tersebut guru menyisipkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan tersebut dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran IPA guru menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui beberapa penelitian yang dilakukan di ruang pratikum dan siswa dibagi kedalam beberapa kelompok . Dalam kegiatan penelitian tersebut guru menanamkan karakter tanggung jawa terhadap tugas yang diberikan kepada siswa walau mereka dikelompokkan didalam beberapa kelompok tetapi mereka diharuskan untuk tanggung jawab terhadap tugas satu kelompok. Selain itu guru juga menanamkan karakter menghormati pendapat teman sekelompoknya dan karakter berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan hasil penelitian kelompoknya. Semua proses pembelajaran tersebut tertuang dalam rencana program pembelajaran yang dibuat guru sebelum pembelajaran dimulai.

3.7.2.2 Definisi Operasional Hasil Pendidikan Karakter *nine school belief*

1. Kedisiplinan Diri (*self discipline*)

Kedisiplinan diri ditunjukkan melalui sikap *on time*, *self awareness*, dan *self management*. Penilaian kedisiplinan akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

2. Prinsip dan Integritas (*principled*)

Prinsip dan integritas ditunjukkan melalui sikap *honest, integrity, visionary, self belief* yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian karakter prinsip dan integritas akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

3. Menghormati (*respect*)

Sikap menghormati ditunjukkan melalui perilaku *understanding, tolerance, well attitude dan empathy*. Penilaian karakter menghormati akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

4. Tanggung Jawab (*responsible*)

Sikap tanggung jawab dapat terlihat dari perilaku *accountable, accomplishing, respectful to duties, responsible*. Penilaian karakter tanggung jawab akan dilakukan

oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

5. Memberikan yang Terbaik (*personal best*)

Menunjukkan yang terbaik dapat terlihat dari sikap *well balanced, do the best, initiative, competitive*. Penilaian karakter menunjukkan yang terbaik akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter nine school *belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

6. Berpikiran Terbuka (*open minded*)

Sikap berpikiran terbuka ditunjukkan oleh *knowledge of good and bad, filtered acceptance, progressive, sharing*. Penilaian karakter selalu berpikiran terbuka akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.

- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

7. Kemandirian (*independence*)

Sikap kemandirian ditunjukkan oleh *manageable, applicable, independent, resourceful*. Penilaian karakter kemandirian akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

8. Berani Mengambil Resiko (*risk taker*)

Berani mengambil resiko ditunjukkan oleh perilaku *brave, challenger, calculated risk taker, planning*. Penilaian karakter berani mengambil resiko akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

9. Berkomunikasi dengan Baik (*communicator*)

Sikap berkomunikasi dengan baik ditunjukkan oleh perilaku *active listening*, *communicative*, *informative*, dan *transformative*. Penilaian karakter berkomunikasi dengan baik akan dilakukan oleh guru kepada setiap siswa dengan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan yang telah disediakan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- Nilai 2 MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Nilai 3 MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

- Nilai 4 MK: Menjadi Kebiasaan atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Hasil pengamatan pendidikan karakter *nine school belief* siswa Sekolah Pelita Bangsa yang dilakukan oleh guru yaitu sesuai atau tidak sesuai karakter yang telah dilakukan oleh siswa dengan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

3.8 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi penerapan *nine school belief* serta pencapaian siswa dalam pembentukan karakter dapat dirumuskan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pelaksanaan proses pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa kelas 3 di SD Pelita Bangsa	Proses	Pengajar	Tujuan pendidikan yaitu ke arah mana bimbingan ditujukan
			Materi pendidikan, yaitu pengaruh yang diberikan dalam bimbingan
			Prasarana pendidikan dan alat serta metode merupakan cara yang digunakan dalam bimbingan
			Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung
		Subjek belajar	Peserta didik merupakan subjek yang dibimbing
			Karakteristik peserta didik
Hasil pendidikan karakter <i>nine school belief</i> pada siswa	Kedisiplinan diri	<i>On time</i> (tepat waktu)	Kedatangan
			Penyerahan tugas
			Keikutsertaan dalam kegiatan lainnya sesuai deadline/ waktu yang ditentukan

Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator		
kelas 3 di SD Pelita Bangsa		<i>Self-awareness</i> (kesadaran diri)	Kesadaran terhadap kerapihan		
			Kebersihan		
			Kesehatan diri		
			Lingkungan		
		<i>Self management</i> (managemen diri)	Disiplin mengatur kebutuhan diri		
			Disiplin mengatur kebutuhan sekolah		
		<i>Obeying rules</i> (mematuhi peraturan)	Mematuhi peraturan dan aturan yang berlaku disekitarnya.		
			Prinsip dan integritas	<i>Honest</i> (jujur)	Jujur dalam ucapan
					Jujur dalam tindakan
	Jujur dalam perbuatan				
	Menghormati	<i>Understanding Tolerance Well attitude</i>	<i>Integrity</i>	Dapat dipercaya orang lain	
			<i>Visionary</i>	Mempunyai wawasan kedepan	
			<i>Self belief</i>	Percaya dengan kebenaran	
				Konsisten dengan kebenaran	
			<i>Emphaty</i>	Memahami diri sendiri	Memahami perbedaan
					Mau menerima kritik
	Mau menerima perbedaan				
	Toleransi terhadap adanya perbedaan				
	Menunjukkan sikap yang baik				
	Tidak mengejek				
	Tidak menertawakan kekurangan orang lain				
	Tidak menyalahkan orang lain				
	Mendengarkan orang yang sedang bicara				
	5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat)				
	Tanggung jawab	<i>Accountable</i>	<i>Caring</i> (saling menjaga)		
			Tidak melakukan bullying baik verbal maupun non verbal		
		<i>Accomplishing</i>	Memberi bantuan/ enolong orang lain		
Konsisten bertanggung jawab					
Melengkapi tugas					
<i>Respectful to duties</i>	Melengkapi catatan				
	Melengkapi quiz				
		Melengkapi portofolio			
		Menghargai tugas yang diberikan			

Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator
		<i>Responsible</i>	Bertanggung jawab atas tugas-tugas sekolah
			Bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatannya
	Memberikan yang terbaik	<i>Well balanced</i>	Mampu menyeimbangkan waktu belajar, bersosialisasi, spiritual, fisik, emosi
		<i>Do the best</i>	Usaha untuk melakukan yang terbaik
			Kreatif
		<i>Initiative</i>	Keinginan untuk berfikir
			Melakukan yang terbaik
		<i>Competitive</i>	Mempunyai jiwa untuk bersaing
	Melakukan persaingan yang sehat		
	Berfikiran terbuka	<i>Knowledge of good and bad</i>	Berpengetahuan
			Menyadari hal baik dan buruk
			Reflektif
		<i>Filtered acceptance</i>	Dapat menyaring informasi dengan baik
		<i>Progressive</i>	Memiliki keinginan untuk maju dan berkembang
		<i>Sharing</i>	Mau berbagi informasi
	Mau berbagi kebaikan		
	Kemandirian	<i>Manageable</i>	Dapat mengatur waktu
			Dapat mengatur tugas
			Dapat mengatur jadwal
			Dapat mengatur kegiatannya sendiri
		<i>Applicable</i>	Sadar untuk melakukan tugas
			Menyelesaikan PR
			Mempersiapkan ulangan tanpa harus diminta
		<i>Independent</i>	Mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya dalam kemandirian
		<i>Resourceful</i>	Inisiatif mencari
			Inisiatif mengembangkan informasi dengan baik
	Berani mengambil resiko	<i>Brave</i>	Berani mencoba hal baru
Berani melakukan hal baru			
<i>Challenger</i>		Siap menerima resiko	
		Berani menerima tantangan	
		Inkuiri	
<i>Calculated risk taker</i>		Mempertimbangkan sebab dan akibat	
<i>Planning</i>	Merencanakan apa yang akan dicapai		

Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Berkomunikasi dengan baik		Merencanakan bagaimana cara pencapaiannya
			Merencanakan tahap pencapaiannya
		<i>Active listening</i>	Mau mendengar
			Pendengar yang baik
			Simpati
			Dapat ikut menyelesaikan masalah apabila mampu
		<i>Communicative</i>	Dapat menyampaikan ide, opini
			Menyampaikan argumentasi dengan baik
			Memberikan alternatif penyelesaian
		<i>Informative</i>	Memberikan alternatif penyelesaian
			Menambah informasi secara berkala/ <i>up to date</i>
		<i>Transformative</i>	Aktif menerima dan menyampaikan informasi
			Kooperatif

3.9 Teknik Analisis Data

Hasil wawancara dan informasi yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis secara kualitatif guna mengungkapkan pendidikan karakter *nine school belief* di SD Pelita Bangsa. Analisis data kualitatif adalah melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena serta hubungan keterkaitannya.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Spradley . Spradley dalam Sugiono (2011: 255) menjelaskan bahwa

langkah analisis data kualitatif adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1 Hasil Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur evaluasi terlebih dahulu diuji coba validitasnya kepada responden diluar subjek uji coba. Widoyoko (2012 : 141-142), menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Validitas yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Stevens & Levi, 2005 dalam Ohira (2013 : 15), untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dibuat sudah dapat mengukur yang seharusnya diukur, maka digunakan instrumen metainstrumen evaluasi. Selanjutnya, instrumen evaluasi ini akan digunakan sebagai alat bantu untuk pengujian validitas konstruk pada instrumen evaluasi yang akan digunakan.

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Untuk mencari kerangka konsep dapat ditempuh dengan:

1. Mencari definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang tertulis dalam literatur. Penilaian ahli/pakar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang telah dikembangkan.

Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir-butir instrumen. Terhadap dua hal pokok yang dinilai oleh ahli/pakar, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya. Tahap selanjutnya, rancangan instrumen yang telah dikonstruksi ini diajukan kepada 3 orang pakar/ahli.

2. Jika dalam literatur tidak didapatkan definisi konsep yang akan diukur, peneliti harus mendefinisikan sendiri konsep tersebut dengan bantuan ahli.
3. Menanyakan atau menguji definisi konsep yang akan diukur kepada calon responden atau orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir-butir instrumen. Terhadap dua hal pokok, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15 responden. Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh hasil *output* sebagai berikut dengan $r_{\text{tabel}} 0,514$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item/ Pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa semua item dikatakan valid.

3.10.2 Hasil Reliabilitas Instrumen

Widoyoko (2012 : 157) menjelaskan bahwa instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg/konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan/ranking yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.

Berdasarkan analisis menunjukkan reliabilitas antar rater yaitu $K = 0,773$ dengan kategori baik. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan. Responden yang digunakan dalam pengujian validitas ini sebanyak 15 responden. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro, 2006 ; 244) sebagai berikut:

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Hasil uji responden menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *output* pada lampiran.

Dari *output* pada lampiran dilihat bahwa hasil *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) =

15, maka didapat r tabel sebesar 0,514. Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,514 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0.779. Berdasarkan kriteria reliabilitas (Koestoro, 2006 ; 244), maka termasuk dalam kategori reliabilitas *tinggi*.